

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penggunaan digital media begitu populer dikalangan masyarakat sekarang. Kemajuan teknologi informasi menghadirkan berbagi *platform* media sosial yang tidak hanya menyuguhkan hiburan, namun dapat pula dijadikan sarana informasi. Media digital sebagai salah satu sarana penyampaian informasi dapat dijadikan sebagai salah satu strategi komunikasi modern. Media digital adalah media yang memiliki karakteristik tertentu dan dikendalikan melalui perangkat atau piranti dengan kode-kode tertentu.

Digital media dapat dibuat, dilihat, didistribusikan, dimodifikasi dan dapat disimpan dalam perangkat elektronik digital. Program dan perangkat lunak komputer adalah video, game, audio dan buku elektronik adalah contoh digital media. Digital media sering kali dikontraskan dengan analog lainnya, seperti gambar, film, atau kaset audio (Raharja & Natari, 2021).

Pada saat ini internet dan media digital berkaitan satu sama lain, aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat sekarang banyak melibatkan internet, contohnya pekerjaan di era sekarang melibatkan internet dan media digital. Internet dan media digital dapat dipakai dan dilihat oleh siapapun juga mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penggunaan digital media juga harus berhati-hati

dalam menerima informasi ataupun membagikan informasi karena di era sekarang banyak sekali informasi yang disebarkan secara hoax yang disebarkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab (Fazil & Arifin, 2020).

Integrasi antara internet dan media digital telah membawa transformasi besar dalam berbagai bidang seperti jurnalisme, hiburan, pendidikan, perdagangan, hingga politik. Kehadiran media digital yang meluas serta pengaruhnya terhadap kehidupan sosial menunjukkan potensi terciptanya masyarakat tanpa ketergantungan pada media cetak, di mana seluruh proses produksi dan konsumsi informasi dilakukan melalui perangkat komputer. Namun, jika penerima informasi tidak melakukan verifikasi atau pemeriksaan ulang terhadap informasi yang diterima, maka dapat menimbulkan kesalahpahaman yang berpotensi merugikan individu maupun masyarakat (Kurniawati & Baroroh, 2016).

Penyu merupakan hewan yang dilindungi karena termasuk hewan yang terancam punah. Pada Gampong Pante Paku, Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Provinsi Nanggoroe Aceh Darussalam terdapat tempat penyu bertelur namun belum adanya wilayah konservasi, jenis penyu yang ada disana adalah penyu Belimbing (*Dermachelys Imbricate*). Penyu tersebut ditemukan beberapa kali bertelur di Desa tersebut. Beberapa masyarakat mengkonsumsi telur penyu tersebut tanpa melihat resiko akan kepunahan penyu, sudah dilakukan sosialisasi oleh dinas setempat namun belum praktek kelapangan untuk melakukan daerah konservasi penyu.

Penyu merupakan kelompok hewan purba saat ini dalam kondisi semakin mendekati kepunahan, terdapat 6 spesies penyu di Indonesia salah satu yang berada di Gampong Bireuen, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen adalah Penyu Belimbing (*Dermachelys Imbricate*) (Prihanta et al., 2016 : 68). Tujuan program tersebut untuk kesadaran mahasiswa dan masyarakat dalam menambah wawasan upaya melestarikan penyu.

Masyarakat banyak yang belum memahami terancam punah hewan reptile tersebut, Gampong Pante Paku Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen Provinsi Nanggoroe Aceh Darussalam membutuhkan wilayah konservasi penyu untuk melindungi hewan tersebut. Telur penyu di masyarakat di Gampong tersebut menjadi salah satu makanan favorit, masyarakat berlomba-lomba mencari telur penyu untuk dikonsumsi ataupun di jual. Masyarakat menjual telur penyu tersebut karena faktor ekonomi yang sulit.

Konservasi merupakan tindakan yang bertujuan untuk melestarikan habitat penyu agar terhindar dari ancaman kepunahan serta mengurangi praktik eksploitasi penyu demi keuntungan pribadi, seperti penjualan daging, konsumsi telur, dan penggunaan cangkangnya. Penyu adalah hewan reptil yang memiliki kemampuan bermigrasi dalam jarak yang sangat jauh, melintasi perairan Samudera Hindia, Samudera Pasifik, hingga kawasan Asia Tenggara, guna mencari makanan dan melakukan proses berkembang biak. Selain berperan vital dalam menjaga

keseimbangan ekosistem laut, penyu juga memiliki nilai budaya dan ekonomi bagi masyarakat pesisir di berbagai wilayah Indonesia.(Hamino et al., 2021).

Penyu sering sekali dibunuh dengan cara dipotong lehernya karena merusak jaring para nelayan yang sedang mencari ikan, beberapa masyarakat juga mengkonsumsi daging penyu. Rusaknya habitat penyu banyak disebabkan oleh sifat egois manusia yang tidak memperhatikan sumber daya alam yang semakin terancam salah satunya hewan penyu tersebut.

Penurunan populasi penyu disebabkan oleh kerusakan habitat pesisir dan aktivitas eksploitasi penyu serta pengambilan telurnya secara berlebihan dan tidak terkontrol. Reptil bercangkang keras ini termasuk dalam kategori satwa yang dilindungi dan tercantum dalam Appendix I *CITES (Convention on International Trade in Endangered Species)*, sehingga segala bentuk pemanfaatannya perlu diawasi dan dikelola dengan sangat hati-hati (Benni et al., 2017:1).

Penyu di Indonesia semakin menurun populasi dikarenakan ulah manusia salah satu faktornya. Beberapa wilayah yang sering menjadi tempat penyu bertelur, sudah dilakukan wilayah konservasi salah satunya terletak di Gampong Bantayan Kecamatan Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Provinsi Nanggoroe Aceh Darussalam. Jika tidak dilakukan wilayah konservasi maka populasi penyu akan semakin berkurang dan menjadi punah. Daerah konservasi penyu sebagai tempat untuk menetas serta menjaga penyu atau telurnya dari serangan binatang dan manusia yang sering salah langkah salah satunya mengkonsumsi telur penyu.

Penurunan populasi penyu di Indonesia dipicu oleh berbagai ancaman yang berasal dari aktivitas manusia maupun faktor alam. Salah satu ancaman dari ulah manusia adalah tindakan sebagian nelayan yang mengambil telur penyu untuk diperjualbelikan atau dikonsumsi. Sementara itu, dari sisi alam, ancaman datang dari predator alami seperti burung dan biawak yang memangsa telur penyu, sehingga banyak telur yang gagal menetas. Akibatnya, kondisi habitat alami penyu untuk bertelur kini tidak lagi aman (Nivika Tiffany Somantri et al., 2024).

Penyu sebagai hewan yang bisa menjaga keseimbangan ekosistem yang ada dilaut yang terlalu berlebihan, salah satunya adalah populasi ubur-ubur yang berlebihan dilaut akan menyebabkan banyak ikan terancam karena ubur ubur mengkonsumsi telur ikan. Dengan begitu maka populasi ikan dilaut semakin berkurang dan terancam habis dikarenakan telur ikan yang dimakan oleh ubur ubur yang sudah melebihi batas.

Penyu menjadikan ubur-ubur sebagai sumber makanan utama, di mana satu ekor penyu dapat memakan hingga 200 kg ubur-ubur setiap hari. Ubur-ubur sendiri dikenal sebagai predator telur dan larva ikan. Jika populasi penyu menurun, hal ini dapat menyebabkan lonjakan jumlah ubur-ubur yang pada akhirnya menurunkan populasi ikan di laut. Dampaknya juga dirasakan oleh manusia, karena berkurangnya ikan berarti berkurangnya asupan protein hewani. Selain itu, penyu juga memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut, khususnya dalam

melindungi padang lamun atau rumput laut serta terumbu karang agar tetap sehat dan terjaga (Pisca et al., 2024:803)

Program konservasi penyu yang dilakukan dengan cara pelatihan mengenai konservasi penyu, selanjutnya dilakukan pembuatan daerah konservasi penyu dan dilanjutkan postingan pada kegiatan konservasi penyu yang diupload di Media *Instagram*. Pada kegiatan tersebut banyak melibatkan beberapa pihak yaitu Universitas Malikussaleh, mahasiswa, masyarakat, serta dinas yang ada di wilayah Gampong Pante Paku, Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen.

Pada kegiatan konservasi yang dilaksanakan dengan cara melakukan pelatihan serta kampanye kepada mahasiswa dan masyarakat agar mengedukasi penyu sebagai hewan yang dilindungi. Digitalisasi yang digunakan adalah media karena informasi yang disampaikan luas dan bisa dilihat oleh siapapun yang menggunakan media. Postingan tersebut bertujuan agar masyarakat mengerti mengenai keberadaan penyu di Indonesia. Melalui penerapan konservasi sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran (Hadiarto & Widodo, 2024).

Di era digital saat ini, arus informasi memiliki pengaruh besar terhadap persepsi publik terhadap berbagai peristiwa, termasuk dalam kegiatan konservasi. Media digital telah menjadi sumber informasi yang umum dan mudah diakses. Media ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, berinteraksi, berkolaborasi, berbagi informasi, berkomunikasi dengan pengguna lain, serta membangun hubungan sosial di ruang virtual.

Tingginya penggunaan media sosial Instagram di Indoensia sendiri menjadi salah satu alasan atau peluang yang dimiliki oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Turtle Diving Club Universitas Malikussaleh, dimana dalam mempublikasikan program konservasi penyu tersebut menggunakan Akun *Instagram*. Adapun akun instagram @turtledivingclub.unimal adalah seperti pada gambar berikut :

Gambar 1.1 Akun Instagram Turtle Diving Club



Sumber : [@turtledivingclub.unimal | Instagram](https://www.instagram.com/turtledivingclub.unimal) (Diakses 28 Mei 2025)

Mengacu pada gambar di atas, terlihat bahwa akun Instagram Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Turtle Diving Club Universitas Malikussaleh telah memperoleh

sebanyak 1.212 pengikut sejak tahun 2017 hingga 2025, atau selama kurang lebih delapan tahun. UKM ini berlokasi di Jalan Sulawesi No. 5, Kampus Bukit Indah, Universitas Malikussaleh. Organisasi ini memiliki sekretariat yang beroperasi pada hari Senin hingga Jumat, mulai pukul 08.00 hingga 16.00 WIB.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Turtle Diving Club Universitas Malikussaleh yaitu program konservasi penyu dilaksanakan di Gampong Pante Paku Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen, kegiatan tersebut dilaksanakan dalam jangka waktu 6 Bulan mulai dari Juni s/d November 2024. Kegiatan tersebut banyak melibatkan beberapa pihak akademi, dinas, masyarakat serta mahasiswa. Kegiatan tersebut diposting pada akun Instagram @turtledivingclub.unimal (Observasi awal, 15 September 2024).

Hasil Survey yang sudah peneliti lakukan pada media digital *instagram* akun @turtledivingclub.unimal Unit Kegiatan Mahasiswa *Turtle Diving Club* Universitas Malikussaleh, peneliti menemukan media digital yang digunakan pada program konservasi penyu lebih dominan menggunakan *Instagram*. Hal ini membuat pengguna khususnya pemegang Akun *Instagram* @turtledivingclub.unimal harus sesering mungkin membagikan postingan foto atau video agar bisa membagikan informasi yang dapat dilihat oleh Followers.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik mengkaji lebih dalam untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada penelitian yaitu penggunaan digital

media *Instagram* sebagai perkembangan teknologi dalam keterlibatan masyarakat ataupun mahasiswa pada kebutuhan konservasi penyu, dengan judul **“Program Konservasi Penyu Dalam Postingan *Instagram* @Turtledivingclub.Unimal”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi fokus penelitian dalam peneliti ini adalah :

1. Penggunaan digital media *Instagram* @turtledivingclub.unimal
2. Postingan Media Sosial *Instagram* dari Bulan Juni s/d Bulan Oktober 2024.
3. Program Konservasi Penyu Unit Kegiatan Mahasiswa *Turtle Diving Club* Universitas Malikussaleh.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahannya adalah : Bagaimana postingan program konservasi penyu dalam *Instagram* @turtledivingclubunimal.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian adalah : Peningkatan kesadaran dengan media Instagram pada program konservasi penyu.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, diharapkan manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan sebagai :

- a. Penjelasan dalam fenomena yang ada dengan teori-teori yang relevan dalam pengaruh digital media terhadap penggunaanya.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan kajian dan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai penggunaan digital media.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya :

- a. Sebagai pengetahuan bagi mahasiswa

Sebagai masukan bagi mahasiswa mengenai digital media untuk pengembangan yang lebih pesat dalam berbagi informasi, pengembangan diri bagi setiap pengguna media digital agar lebih beradaptasi secara mendalam.